



Membangun Jiwa Wirausaha: Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif untuk Siswa SMA

Building an Entrepreneurial Spirit: Creative Product-Based Entrepreneurship Training for High School Students

Maria Waldetrudis Gau¹, Novianti Lemba Mbaya²

Universitas San Pedro^{1,2}

Email Korespondensi: mariagau@gmail.com✉

Histori Artikel

Masuk: 18-01-2024 | Diterima: 16-01-2025 | Diterbitkan: 01-02-2025

Abstrak

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, minat dan pemahaman siswa SMA terhadap kewirausahaan masih rendah, termasuk di SMA Nusa Cendana International Plus School. Untuk itu, program pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif dirancang guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan. Program ini mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop, praktik pembuatan produk kreatif, implementasi melalui kegiatan Mini Market Day, serta evaluasi program. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang kewirausahaan, dari 25% sebelum pelatihan menjadi 80% setelahnya. Siswa juga berhasil menciptakan dan memasarkan produk kreatif, dengan beberapa kelompok mencapai keuntungan hingga 200% dari modal awal. Selain itu, pengalaman nyata selama pelatihan berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa inovatif siswa dalam berwirausaha. Meskipun program ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk melatih aspek teknis tertentu, keberhasilannya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman dan kreativitas efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan siswa. Program ini berpotensi untuk diterapkan lebih luas sebagai upaya mencetak generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Produk Kreatif; Pendidikan Berbasis Pengalaman; Siswa SMA

Abstract

Entrepreneurship plays a significant role in driving economic growth and creating job opportunities. However, the interest and understanding of high school students regarding entrepreneurship remain low, including at Nusa Cendana International Plus School. Therefore, a creative product-based entrepreneurship training program was designed to enhance students' knowledge and skills in entrepreneurship. This program integrates theoretical learning, hands-on practice, and continuous evaluation. The training consists of several stages, including preparation, conducting workshops, practicing creative product creation, implementation through a Mini Market Day event, and program evaluation. The results show a significant increase in students' understanding of entrepreneurship, from 25% before the training to 80% afterward. Students also successfully created and marketed creative products, with some groups achieving profits of up to 200% of the initial capital. Moreover, the real-world experience during the training fostered students' confidence and innovative spirit in entrepreneurship. Although the program faced challenges, such as limited time to train specific technical aspects, its success demonstrates that experience- and creativity-based training effectively builds students' entrepreneurial spirit. This program has the potential to be more widely implemented as an effort to cultivate a creative, innovative, and independent young generation.

Keywords: Entrepreneurship; Creative Products; Experiential Learning; High School Students

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Melalui kewirausahaan, individu dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kreativitas, dan memberikan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan ekonomi dan sosial. Namun, data menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan siswa-siswi SMA terhadap kewirausahaan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya di kalangan siswa SMA.

SMA Nusa Cendana International Plus School, sebagai salah satu sekolah yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik, memiliki tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang memiliki potensi kreatif namun belum memahami bagaimana mengubah kreativitas tersebut menjadi peluang usaha yang berkelanjutan. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kurangnya pengetahuan praktis tentang kewirausahaan, minimnya pengalaman langsung dalam menciptakan dan memasarkan produk, serta kurangnya paparan terhadap studi kasus sukses dari wirausaha muda.

Kajian literatur mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah. Zimmerer & Scarborough (2008) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membangun keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Sementara itu, studi oleh Fauziah et al. (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali peluang usaha dan mengelola bisnis sederhana. Dalam konteks pelajar SMA, metode experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan secara nyata (Kolb, 1984).

Melihat pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif kepada siswa SMA Nusa Cendana International Plus School. Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi.
3. Membangun pola pikir inovatif dan solutif di kalangan siswa.

Program ini memiliki kebaruan ilmiah karena mengintegrasikan pendekatan kreatif dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, program ini juga berorientasi pada praktik langsung dengan melibatkan siswa dalam seluruh tahapan kewirausahaan, mulai dari identifikasi peluang usaha, pembuatan produk, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan kewirausahaan yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memecahkan masalah kurangnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan sekaligus mengukur efektivitas program. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan pembelajaran partisipatif, praktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan

- a) **Identifikasi Kebutuhan Siswa:** Dilakukan survei awal dan diskusi dengan siswa untuk mengidentifikasi minat, potensi kreatif, dan kebutuhan pelatihan.
- b) **Penyusunan Modul Pelatihan:** Menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dasar kewirausahaan, studi kasus, dan panduan praktik pembuatan produk kreatif.
- c) **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan mempersiapkan fasilitas pendukung.

2. Tahap Pelatihan

- a) **Workshop Teori Kewirausahaan:** Sesi ini mencakup pengenalan konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, dan pentingnya inovasi dalam bisnis.
- b) **Praktik Pembuatan Produk Kreatif:** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang dan membuat produk kreatif sesuai dengan minat mereka, seperti kerajinan tangan, makanan ringan, atau produk digital.

- c) **Simulasi Strategi Pemasaran:** Setiap kelompok menyusun rencana pemasaran sederhana dan mempresentasikan ide mereka di depan fasilitator dan teman-teman.

3. Tahap Implementasi dan Pengujian

- a) **Mini Market Day:** Siswa mempraktikkan hasil pelatihan dengan mengadakan bazar sekolah di mana mereka memasarkan produk kreatif mereka kepada komunitas sekolah.
- b) **Pengumpulan Umpan Balik:** Umpan balik dari pengunjung bazar dan mentor digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan produk yang dibuat siswa.

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) **Evaluasi Keberhasilan Program:** Dilakukan melalui angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang kewirausahaan.
- b) **Mentoring Lanjutan:** Memberikan pendampingan kepada siswa yang ingin mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.
- c) **Penyusunan Laporan Akhir:** Menyusun laporan pelaksanaan program untuk menjadi bahan evaluasi dan referensi pengembangan program serupa.

Metode ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman praktis yang relevan, serta mengukur keberhasilan program melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif di SMA Nusa Cendana International Plus School menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan survei awal, hanya sekitar 25% siswa yang memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Setelah program pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 80%, sebagaimana diukur melalui angket post-test yang diberikan pada akhir kegiatan.

Pada tahap pelatihan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi workshop teori kewirausahaan. Banyak siswa yang sebelumnya tidak mengetahui konsep seperti identifikasi peluang usaha dan inovasi produk kini mulai memahami pentingnya aspek-aspek tersebut dalam dunia bisnis. Sesi ini juga berhasil memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka.

Sesi praktik pembuatan produk kreatif menjadi momen kunci dalam program ini. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, dan masing-masing kelompok berhasil menciptakan produk seperti aksesoris daur ulang, kue unik berbahan lokal, dan desain grafis sederhana. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam tim dan mengelola tugas secara efisien.

Pada kegiatan "Mini Market Day", siswa mempraktikkan strategi pemasaran yang telah mereka pelajari. Mereka mendesain booth, membuat materi promosi, dan berinteraksi langsung dengan pengunjung bazar. Hasil penjualan produk selama bazar cukup memuaskan, dengan beberapa kelompok berhasil meraih keuntungan hingga 200% dari modal awal yang diberikan. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana menjalankan usaha kecil.

Selain itu, umpan balik dari pengunjung bazar menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan siswa memiliki potensi pasar yang baik. Sebagian besar pengunjung memberikan penilaian positif terhadap kualitas produk, inovasi desain, dan harga yang ditawarkan. Namun, beberapa pengunjung juga memberikan masukan mengenai aspek kemasan produk yang perlu ditingkatkan agar lebih menarik.

Evaluasi program melalui angket post-test menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka juga menyatakan

bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sangat membantu mereka memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana pengalaman langsung menjadi dasar pembelajaran yang efektif.

Diskusi kelompok yang dilakukan pada akhir program mengungkapkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari fasilitator. Mereka menganggap bahwa dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses pelatihan sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk melanjutkan usaha yang telah mereka rintis selama program.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk melatih siswa dalam aspek teknis tertentu, seperti pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan sesi lanjutan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang aspek tersebut.

Program ini juga memberikan wawasan baru kepada pihak sekolah tentang pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum. Kepala sekolah menyatakan komitmennya untuk mendukung program serupa di masa depan dan berharap dapat menjadikan kegiatan ini sebagai program tahunan yang melibatkan lebih banyak siswa.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif mampu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Keberhasilan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman sangat efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMA. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah lain sebagai upaya mencetak generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

PENUTUP

Program pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif yang dilaksanakan di SMA Nusa Cendana International Plus School telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menciptakan, memasarkan, dan mengelola produk kreatif.

Peningkatan signifikan terlihat pada hasil evaluasi, di mana pemahaman siswa tentang kewirausahaan meningkat dari 25% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan. Selain itu, keberhasilan kegiatan Mini Market Day membuktikan bahwa siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari, dengan beberapa kelompok mencapai keuntungan hingga 200% dari modal awal. Kegiatan ini juga menanamkan rasa percaya diri dan jiwa inovatif pada siswa, sehingga mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia usaha.

Meski program ini berjalan dengan sukses, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan untuk memperdalam aspek teknis kewirausahaan, termasuk pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran jangka panjang. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa program lanjutan atau pendampingan untuk mematangkan keterampilan siswa.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kreativitas dapat menjadi solusi efektif untuk membangun jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMA. Dengan keberhasilan ini, diharapkan model pelatihan serupa dapat diterapkan secara lebih luas untuk mencetak generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, D., Susilowati, I., & Mulyati, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kemampuan Wirausaha Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45-56.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.